

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daehler & Bukatko dalam Muhibbin mengemukakan bahwasanya manusia merupakan makhluk yang mempunyai potensi menjadi makhluk sosial, makhluk yang mampu belajar dan makhluk yang mampu memahami.¹ Anak usia dini merupakan sosok pribadi yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan fundamental baik itu secara fisik maupun mental. Usia dini adalah usia yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia ini merupakan peletak dasar untuk perkembangan pada masa selanjutnya.

Berk dalam Sujiono, menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dalam berbagai aspek pada rentang perkembangan hidup manusia. Stimulasi yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik pada setiap tahapan yang dimiliki oleh anak. Menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, Sedangkan di Indonesia sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun.²

Didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak

¹ Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : Rosdakarya, 2007) 67.

² Berk dalam Sujiono, Lina Eka Retnaningsih & Nadya Nela Rosa, *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2014), 1-2.

usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari lahir hingga dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan memberikan suatu rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.³ Dijelaskan pula bahwa, pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan non formal yang dilaksanakan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan di jalur pendidikan formal, non formal maupun informal. Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang ada pada jalur formal. Sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa Pendidikan pada jalur formal berupa Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal.

Pembelajaran disatuan pendidikan anak usia dini menggunakan prinsip, yakni bermain sambil belajar dalam kegiatan pemberian stimulasi untuk berbagai aspek perkembangan pada anak yang meliputi agama dan moral, kognitif, fisik, motorik, bahasa, sosial dan emosional serta seni. Semua aspek tersebut adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak usia dini, karena pengembangan kemampuan anak yang meliputi aspek perkembangan tersebut mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan pada jenjang pendidikan berikutnya.

³ Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang mengenai Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 ,(Jakarta: Diknas 2011), 4.

Anak usia dini dikatakan pula sebagai usia emas yang berpotensi dalam mengembangkan serta melatih setiap potensi kecerdasan yang anak miliki. Pendidikan pada anak usia dini dianggap sebagai sesuatu yang strategis untuk mempersiapkan generasi yang unggul atau tangguh. Usia dini adalah masa yang baik, dimana anak mudah dalam menerima, melihat, mengikuti, dan mendengar semua yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlihatkan kepada anak.⁴

Untuk memahami pertumbuhan dan perkembangan anak, guru hendaknya mempunyai cara ataupun metode yang memudahkan anak dalam memahami pembelajaran. Pendidikan yang diberikan harus sejalan dengan perkembangan anak, sehingga diharapkan dapat membantu anak dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Kemampuan kognitif adalah salah satu aspek yang penting dalam pemberian stimulasi kepada anak. Perkembangan kognitif ialah dasar untuk kemampuan anak dalam berpikir. Kemampuan kognitif memiliki peran yang penting dalam keberhasilan anak, sebagian besar dari aktivitas anak adalah seputar mengingat dan berpikir. Perkembangan kognitif perlu dikembangkan agar anak dapat mengeksplorasi lingkungan sekitar dengan menggunakan pancainderanya, sehingga anak dapat menjalani kesehariannya dengan informasi atau pengetahuan yang diterima.⁵

Kemampuan kognitif mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam berpikir pada anak, agar anak dapat mengolah hasil

⁴ Rasyid, Harun. *Anak Usia Dini* (Jakarta: Erlangga 2009), 153.

⁵ Ibid, 153

belajarnya, dapat menemukan berbagai cara dalam pemecahan masalah, membantu anak dalam mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan ruang dan waktu, serta memiliki kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan dan mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, menjelaskan beberapa indikator pencapaian yang harus dicapai pada proses pendidikan untuk anak usia dini, yaitu lingkup perkembangan konsep bilangan, lambang huruf dan bilangan dengan tingkat pencapaian perkembangan meliputi dapat menyebut lambang bilangan, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengetahui huruf vokal dan konsonan, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang huruf, dan mengenal lambang bilangan.⁶

Pada umumnya, anak pada usia kelompok A (4-5 tahun) sudah dapat mengenal konsep banyak dan sedikit, membilang banyak benda, dan berhitung angka satu sampai sepuluh, mengenal lambang bilangan dan lambang huruf. Namun, ada juga anak yang tidak bisa mengenal lambang bilangan ataupun lambang huruf, ada anak yang belum dapat mengerjakan sesuatu tanpa bimbingan guru. Ada juga anak yang belum mau mengerjakannya sama sekali karena sudah terlalu asyik bermain sendiri.

Hal tersebut menyebabkan anak menjadi kurang paham atau tidak mengerti terhadap yang disampaikan oleh guru, dan saat ditanya mengenai

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan pada Anak Usia Dini, 10.

yang baru saja disampaikan atau ditemui, anak tidak mampu menyebutkannya kembali. Ini menandakan bahwa pembelajaran yang diterapkan kurang menarik dan kurang bervariasi, sehingga sangat dibutuhkan strategi agar dapat menstimulasi atau merangsang perkembangan kognitif pada anak untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Strategi guru merupakan suatu rencana yang dibuat oleh guru yang berisi mengenai rangkaian kegiatan yang dirancang dalam mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena merupakan suatu cara dan urutan umum yang dilakukan guru, dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁷

Dari permasalahan yang telah disebutkan, kemampuan kognitif haruslah dikembangkan dengan baik, supaya anak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, agar nantinya anak akan jadi penolong untuk dirinya sendiri, agar pemikiran anak dapat berkembang. Karena kemampuan kognitif merupakan kemampuan anak dalam berfikir secara kompleks dalam melakukan penalaran serta pemecahan masalah, perkembangan ini dapat mempermudah anak dalam menguasai pengetahuan yang lebih luas.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa guru sangat memerlukan strategi yang dilakukan dalam menyampaikan materi untuk dapat mudah dipahami. Agar, tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng

⁷ Yuliantina, Emy. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Paud Yasin Alsyes*. (Yasin: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, 2021) 58

Sumenep karena memiliki pembelajaran tambahan dalam pendekatan saintifiknya termasuk dalam mengembangkan aspek perkembangan yang salah satunya ialah aspek kognitif, yaitu melalui kegiatan eksplorasi.

Kegiatan eksplorasi adalah suatu kegiatan penjelajahan yang dilakukan anak terhadap sesuatu yang dapat memberikan kesempatan terhadap anak untuk melihat, merasakan, memahami, yang pada akhirnya akan menarik perhatian anak.⁸ Jadi, kegiatan eksplorasi adalah kegiatan bermain dengan menjelajahi lingkungan alam sekitar yang dengan kegiatan tersebut, anak dapat mengembangkan pemikirannya dengan menemukan banyak hal yang tanpa disadari dapat mengembangkan kognitif pada anak. Misalnya, anak dapat menghitung langkah kakinya, mengetahui perbedaan berbagai macam pepohonan, dan menghitung benda yang dilaluinya.

Perkembangan kognitif anak di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep berkembang dengan baik. Dapat terlihat karena ada 9 dari 12 anak sudah bisa dan mampu berhitung angka 1-10 bahkan lebih, dapat mengingat sesuatu yang telah dilaluinya, anak juga dapat mengenal dan paham konsep banyak dan sedikit. Dikarenakan setiap minggunya setelah kegiatan senam, ada kegiatan eksplorasi yang diterapkan. Dimana dalam kegiatan eksplorasi tersebut, anak diajak untuk berjalan-jalan santai di sekitar sekolah, melakukan berbagai hal yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak seperti mengenalkan berbagai macam tumbuhan yang dilalui, menghitung

⁸ Rachmawati dan Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, cet ke-4, 2017) 56

pepohonan yang dilewati oleh anak, bernyanyi, menyebutkan apa saja yang sudah dilewati oleh anak, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul: Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Eksplorasi Pada Anak Kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, fokus penelitian yang penulis kemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kognitif anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kognitif melalui kegiatan eksplorasi pada anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengembangkan kognitif melalui kegiatan eksplorasi pada anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus masalah diatas, maka peneliti memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan kognitif anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep

2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kognitif melalui kegiatan eksplorasi pada anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengembangkan kognitif melalui kegiatan eksplorasi pada anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Penjelasan tersebut sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan memiliki wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis khususnya yang berkenaan dengan strategi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan eksplorasi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Anak Usia Dini

Dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan strategi yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan eksplorasi.

b. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menambah pengetahuan guru tentang strategi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan eksplorasi.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas bagi peneliti karena penelitian ini dilakukan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang profesional.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, penulis, dan juga pembaca mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan eksplorasi.

e. Bagi IAIN Madura

Dapat dijadikan sumber kajian perkuliahan bagi kalangan mahasiswa IAIN Madura dan juga untuk kajian penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar nantinya pembaca dapat memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, dan agar para pembaca memiliki pemahaman yang sama dan sejalan dengan peneliti.

1. Strategi Guru

Strategi guru merupakan suatu rencana tindakan yang memiliki kaitan erat dengan suatu proses kegiatan yang termasuk dalam penggunaan metode serta pemanfaatan kekuatan bagi proses pembelajaran. Strategi guru dalam pembelajaran sangat berperan penting untuk mencapai suatu keberhasilan didalam proses pembelajaran karena dengan penggunaan strategi yang tepat, dapat memungkinkan anak untuk belajar dan berkembang dengan baik.

2. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan suatu perkembangan yang mengacu pada kemampuan dalam memperoleh makna pengetahuan dari pengalaman dan informasi. Kemampuan kognitif sangat dibutuhkan oleh anak agar bisa mempelajari berbagai hal untuk masa yang akan datang. Kemampuan kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi mengetahui konsep banyak sedikit, mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, membilang dari satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, lambang bilangan dan mengenal lambang huruf.

3. Kegiatan Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi ialah kegiatan penjelajahan lapangan yang memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak, terutama yang bersumber dari alam. Kegiatan eksplorasi dapat memberikan kesempatan pada anak untuk melihat, memahami, merasakan yang pada akhirnya dapat membuat sesuatu yang menarik perhatian anak.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok yang unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai usianya. Anak pada usia 0-6 tahun adalah masa emas atau *golden age*, masa dimana anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan secara pesat. Pada masa ini, potensi anak hampir seluruhnya mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini ialah anak kelompok A (4-5 tahun).

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian relevan yang sama dengan judul penelitian atau yang mendekati dengan judul peneliti yaitu:

1. Amirah Farah Muthiah (2023) Skripsi berjudul Strategi guru dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ma'aruf Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi guru yang digunakan dalam mengajar kegiatan untuk mengembangkan aspek kognitif kepada anak. Masalah dalam peneliti ini mengenai terdapat hambatan pada

strategi guru dalam memberikan kegiatan untuk mengembangkan kognitif anak dalam lingkup simbolik. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Setting penelitian ini dilakukan di RA Al-Ma'aruf Jombang pada bulan Desember 2022 sampai Mei 2023. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas B serta informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah di RA Al-Ma'aruf Jombang. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau penarikan verifikasi.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Amirah Farah Muthiah yaitu strategi guru dalam memberikan kegiatan untuk mengembangkan kognitif anak dalam lingkup simbolik dan objek penelitiannya pada anak usia 5-6 tahun sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan eksplorasi dan objek penelitian pada anak kelompok A(4-5 tahun) dengan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru-guru yang terkait. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan dalam teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Aulia Maulida Yusuf (2016) Skripsi dengan judul Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok Di Ra Akhlakul Karimah Darul Aman Kotabumi Lampung Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru dalam Mengembangkan Kognitif dan Faktor-faktor yang mempengaruhi belum optimalnya Kognitif Anak Usia Dini di RA Aklakul Karimah Darul Aman Kota bumi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dari setiap pertemuan untuk setiap siklus mengalami peningkatan yaitu guru semakin optimal dalam menerapkan pembelajaran bermain balok dalam pembelajaran kepada anak didiknya. data dikumpulkan adalah mengenai kemampuan kognitif anak dengan menerapkan strategi guru. Data yang dimaksud berupa observasi terhadap perkembangan kemampuan kognitif melalui strategi guru.

Perbedaan pada penelitian yang ditulis oleh Aulia Maulida Yusuf yaitu dalam mengembangkan kognitif anak dengan melalui permainan balok dan menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan eksplorasi dan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Selanjutnya persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama strategi guru dalam mengembangkan kognitif pada anak.

3. Mila Arunia Tambunan (2019) Skripsi dengan judul Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Ma'arif Stabat Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui tentang Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ma'arif Stabat Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitiannya di RA Al-Ma'arif Stabat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu uji kreadibilitas dengan Teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif di RA Al-Ma'arif Stabat berkembang dengan baik karena stimulasi yang dilakukan setiap harinya oleh guru, strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak adalah strategi ekspositori karena dirasa cocok dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lingkungan RA Al-Ma'arif.

Letak perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mila Arunia Tambunan melihat strategi apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dan objek penelitiannya pada anak usia 5-6 tahun, sedangkan penelitian yang saya lakukan dengan melihat strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui kegiatan eksplorasi pada anak dikelompok A (4-5 tahun). Adapun persamaanya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode yang bersifat deskriptif.

4. Inayatul Lathifah (2020) Jurnal dengan judul Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengklasifikasi (Warna, Bentuk, dan

Ukuran) Melalui Kegiatan Eksplorasi (Studi kasus pada Kelompok Ibnu Sina I TK Qurrota A'yun Cilacap)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam klasifikasi benda (bentuk, warna, dan ukuran) melalui kegiatan eksplorasi pada Kelompok Ibnu Sina I TK Qurrota A'yun Cilacap. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 (dua) siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Kognitif Kelompok A Ibnu Sina I TK Islam Qurrota A'yun Cilacap dalam klasifikasi (warna, bentuk, dan ukuran) dapat ditingkatkan dengan kegiatan eksplorasi. adanya peningkatan Kemampuan Kognitif dalam klasifikasi pada setiap siklusnya. Pada kegiatan PraTindakan adalah 52, 60 %, kemudian di Siklus I mengalami peningkatan pada Pertemuan I menjadi 56, 77 % dan di Pertemuan II meningkat menjadi 61,97 %. Sedangkan di kegiatan Siklus II pada Pertemuan I meningkat menjadi 85,41 % dan Siklus II di Pertemuan II meningkat menjadi 90,10 %.

Letak perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Inayatul Lathifah mengenai upaya peningkatan kemampuan kognitif dalam mengklasifikasi (warna, bentuk, dan ukuran) saja dan menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Sedangkan penelitian yang saya lakukan mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A (4-5 tahun)

dan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk persamaannya yaitu sama-sama meneliti kemampuan kognitif melalui kegiatan eksplorasi.